

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

Belajar merupakan tahapan yang sangat penting pada proses pendidikan yang dialami setiap siswa. Belajar merupakan perubahan yang dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan suatu tindakan atau usaha untuk dapat melakukan perubahan pada diri pribadi anak didik sehingga ia dapat mengembangkan potensi pada dirinya karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti.

Belajar menurut teori behavioristik dalam ( Zainal Aqib, 2016:66) menyatakan bahwa “Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respons”.

Menurut Ihsana (2017:4) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”.

Sedangkan Morgan,dkk dalam (Baharudin dan Esa Nur Wahyuni 2015:16) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang dapat ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

#### **2.1.2 Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah kemampuan mengondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa. Oleh sebab itu, mengajar tidak harus terikat ruang/tempat

atau waktu. Inti mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktik belajar siswa secara utuh, tepat, dan baik.

Moh. Uzer Usman (Zainal Aqib, 2016:67) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu proses yang mengansdung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Hasibuan, J.J. dan Moedjiono (2012) Menyatakan bahwa “Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling memengaruhi, yakni tujuan, materi ajar, guru, siswa, proses, dan sarana-prasarana”.

Sedangkan Gagne Dan Brig dalam (Zainal Aqib 2016:67) mengemukakan bahwa” pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik. *Instruction is the means employed by teacher, designer of materials, curriculum specialist, and promote whose purpose is to develop and organized plan top promote learning* (1979:19).`

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa mengajar merupakan suatu cara menyampaikan pengetahuan yang terencana oleh pengajar kepada peserta didik.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi proses pembelajaran, baik dengan cara sengaja maupun tidak sengaja. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Agar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Suherman dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”. Selanjutnya Usman dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:12)

menjelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sedangkan Gagne dalam (Miftahul Huda, 2013:3) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya”. Kemudian aliran behavioristik dalam (Hamdani, 2011:23) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi baik secara disengaja maupun tidak sengaja hingga prosedur atau cara yang saling mempengaruhi tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran dan suatu usaha yang dilakukan seorang guru kepada siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan.

#### **2.1.4 Pengertian Hasil Belajar**

Setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang tentu didasari oleh adanya tujuan yang ingin dicapai. Realisasi dari tujuan yang diharapkan disebut hasil dan pekerjaan. Demikian halnya dengan belajar, yakni hasil belajar adalah hasil dari kegiatan belajar. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar.

Oemar Hamalik (2019:159) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Suardi (2020:16) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hal terpenting dalam proses mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan”.

Endang Sri Wahyuningsih (2020) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan symbol-simbol,

angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu”.

Dari pendapat di atas, dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa terhadap belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, proses mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada aspek afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*affective*), sedangkan aspek psikomotorik memberikan hasil berupa keterampilan (*psychomotoric*).

### **2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses perubahan berdasarkan pengalaman. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dikemukakan oleh H.Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015:23-24) yaitu:

#### **a. Faktor internal**

- 1) Aspek *Fisiologis* adalah factor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Factor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi [ada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra,
- 2) Faktor Psikologis, factor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa factor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, pada umumnya kecerdasan dan bakat.

#### **b. Faktor Eksternal**

c. Faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Faktor lingkungan sosial memiliki tiga faktor sebagai berikut:

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

1) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

2) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

b) Faktor lingkungan nonsosial memiliki tiga faktor sebagai berikut:

1) Gedung sekolah dan letaknya.

2) Rumah tempat tinggal dan letaknya.

3) Keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

### 2.1.6 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan hal yang terpenting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, karena model pembelajaran suatu penunjang pembelajaran yang baik dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan

implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru.

Kardi dan Nur dalam Istarani (2017:172) “Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya, jadi antara model dengan materi yang akan disampaikan pada siswa”.

Soekamto dalam Aris Shoimin (2016:23) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

### **2.1.7 Pengertian Model *Course Review Horay***

Menurut Shoimin (2016), menyatakan bahwa “Course review horay adalah suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran course review horay diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.”

#### **2.1.7.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CRH**

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) adalah sebagai berikut.

##### **2.1.7.1.1. Kelebihan Course Review Horay (CRH)**

Menurut Supijono (2010), kelebihan atau keunggulan model Course Review Horay (CRH) dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pembelajaran lebih menarik. Artinya, dengan menggunakan model pembelajaran CRH siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselengi dengan games ataupun simulasi lainnya.

Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran. Artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.

Pembelajaran tidak monoton karena diselengi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan. Artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran course review horay (CRH) mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak Sekolah Dasar yang notabene masih ingin bermain-main.

Adanya komunikasi dua arah. Artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.

#### **2.1.7.1.2 Kekurangan Course Review Horay (CRH)**

Menurut Supijono (2010), kekurangan atau kelemahan model Course Review Horay (CRH) dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan. Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horey. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.

Adanya peluang untuk berlaku curang. Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memperhatikan per-kelompok yang menjawab horey, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar.

#### **2.1.8 Tahap Pelaksanaan Course Review Horey**

Menurut Miftahul Huda (2014:230) langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran Course Review Horay(CRH) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemostrasikan materi sesuai topic dengan Tanya jawab.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan oleh guru.
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list dan langsung berteriak “Horee!!” atau menyanyikan yel-yel lainnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “Horee!!”.
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering berteriak “Horee”!!”.

### **2.1.9 Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang berarti “tengah”, perantara atau “pengantar”. Menurut Muinnah (2019) “Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik”. Sedangkan Arsyad (2016 : 3) mengatakan “Media pembelajaran merupakan manusia, materi, atau suatu kejadian yang membangun kondisi dan dapat membuat peserta didik mampu memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan atau sikap”.

Menurut Fitriana (2018) mengatakan “Media pembelajaran merupakan sebuah alat atau sarana penunjang yang dapat digunakan seorang guru dalam menyampaikan informasi agar diterima dengan baik”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat

disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat perantara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Setiap pembelajaran perlu adanya media untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dan membuat peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran berlangsung

### **2.1.9 Pengertian Media Audio Visual**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, “perantara” atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2016:3).

Menurut Wina Sanjaya (2014:118) “Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2013:124) menyatakan bahwa ”Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diasumsikan bahwa media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.10 Jenis-Jenis Media Audio Visual**

Ada begitu banyak media audio visual yang dapat digunakan dalam media pembelajaran, namun penulis akan memaparkan beberapa media audio visual. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2013:125) Media ini terbagi dalam dua kategori, yaitu:

a. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkaian suara dan cetak suara. b. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan videocassette. Menurut Wina Sanjaya (2014:118) “Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya”. Arief S. Sadiman, dkk (2011:67), memaparkan media audio visual dapat berupa:

a. Film

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar. Ada tiga macam ukuran film yaitu: 8 mm, 16 mm, dan 35 mm. Menurut Azhar Arsyad (2016:50) Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup 'dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

b. Televisi (TV) Selain film, Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak. Saat ini televisi sudah begitu menjamur didalam masyarakat. Televisi tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja. Tetapi juga sebagai media pembelajaran. Dengan televisi siswa menjadi tahu kejadian-kejadian mutakhir.

c. Video

Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video dan video compact disk (VCD). Sama seperti medium audio, program video yang disiarkan (broadcasted) sering digunakan oleh lembaga

pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dapat menyampaikan pesan yang bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) mau-pun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksi.

d. Proyektor LCD (Liquit Crystal Display)

Proyektor LCD (Liquit Crystal Display) merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelapkan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar. (Hujair, 2015:144). Media LCD adalah sebuah alat elektronik berupa layar proyektor berfungsi menampilkan gambar visual, sebagai sarana pendidikan yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

## **2.1.12 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual**

### **2.1.12.1 Kelebihan Media Audio Visual**

Menurut Wina Sanjaya (2014:109) ada beberapa kelebihan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran diantaranya:

1) Media audio visual dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung. Misalnya untuk mempelajari kehidupan didasar laut, siswa dapat belajar melalui film, sebab tidak mungkin siswa disuruh menyelam. Demikian juga untuk mempelajari materi-materi abstrak lainnya.

2) Media audio visual memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar.

3) Dalam batasan tertentu media audio visual dapat berfungsi sebagai sumber belajar, yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung pada kehadiran guru

### **2.1.12.2 Kekurangan Media Audio Visual**

1) Pengadaannya memerlukan biaya mahal.

- 2) Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
- 3) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.

### **2.1.13 Langkah-Langkah Menggunakan Media Audio Visual**

Menurut Sumarno dalam Akmal Hadi Maulana (2014:14-15) media audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu,
  - a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,
  - b) mempelajari buku petunjuk penggunaan media,
  - c) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang digunakan.
- b) Pelaksanaan/Penyajian Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti,
  - a) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan,
  - b) memperjelaskan tujuan yang akan dicapai,
  - c) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung,
  - d) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.
- c) Tindak lanjut Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

### **2.1.14 Evaluasi**

Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti pemberian tugas, membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah maupun di rumah.

### **2.1.15 Hakikat IPA**

IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Asih Widi Wisudawati (2014:22) menyatakan bahwa “Ilmu pengetahuan alam (IPA) rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebaik-baiknya”. Kemendiknas (Asih Widi Wisudawati 2014:22) mengemukakan bahwa “IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif)”. Hendro Darmajo dalam (Asih Widi Wisudawati 2014:2) mengemukakan bahwa “IPA merupakan pengetahuan yang rasional oleh manusia”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan IPA adalah suatu proses kegiatan yang mencari pengetahuan sebab akibat antara kejadian yang satu dengan kejadian yang lain sehingga memperoleh fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang memiliki kebenaran yang diperoleh melalui sikap ilmiah

seperti observasi dan eksperimen, menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

### **2.1.16 Materi Ciri-Ciri dan Kebutuhan Mahkluk Hidup**

#### **2.1.16.1 Ciri-ciri Mahkluk Hidup**

##### **2.1.16.1.1 Mahkluk Hidup Bergerak**

Cara makhluk hidup bergerak berbeda-beda. Manusia bergerak dengan berjalan. Adapun hewan ada yang berjalan, melompat, merayap, terbang, dan berenang. Selain manusia dan hewan, tumbuhan pun bergerak, tetapi tidak berpindah tempat. Contoh gerak tumbuhan adalah mekar kuncupnya bunga.

#### **2.1.16.1.2 Makhluk Hidup Memerlukan Makanan dan Air**

Manusia, hewan, dan tumbuhan memerlukan makanan. Makanan berguna sebagai sumber energi. Energi digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan. Makhluk hidup memiliki jenis makanan yang berbeda-beda. Misalnya, kucing suka memakan ikan. Jika kucing diberi sayuran, kucing tidak mau makan. Sapi suka makan rumput. Jika diberi daging, sapi tidak mau makan. Manusia suka memakan nasi. Jika diberi rumput, manusia tidak mau makan.

Setiap makhluk hidup memiliki cara yang berbeda untuk memenuhi makanannya sehari-hari. Makhluk hidup ada yang suka memakan tumbuhan dan ada yang suka memakan daging. Hewan pemakan tumbuhan disebut herbivora contohnya adalah sapi, kelinci, dan kuda.



**Gambar 2.1. Sapi termasuk hewan herbivora**

*Sumber gambar: lindauad.blogspot.com*

Hewan pemakan daging di sebut hewan karnivora. Contohnya harimau.



**Gambar 2.2 . Harimau termasuk hewan karnivora**

*Sumber gambar: lindauad.blogspot.com*

Dari gambar tersebut terlihat bahwa harimau sedang makan daging. Sehingga harimau dapat di sebut hewan karnivora.

Selain itu, ada juga hewan pemakan tumbuhan dan daging yang disebut hewan omnivora. Contoh hewan omnivor adalah beruang dan ayam.



**Gambar 2.3. Beruang termasuk hewan omnivora**

*Sumber gambar: lindauad.blogspot.com*

Selain membutuhkan makanan, makhluk hidup juga membutuhkan minum. Tanpa makan dan minum, makhluk hidup akan mati. Bagaimana dengan tumbuhan? Tumbuhan juga memerlukan makanan. Zat makanan yang diperlukan tumbuhan

terdapat di dalam tanah. Zat makanan diserap melalui akar. Selain itu, tumbuhan mampu menghasilkan makanannya sendiri melalui proses fotosintesis.

#### **2.1.16.1.3 Makhluk Hidup selalu Bernapas**

Bernapas adalah menghirup udara dan mengembuskannya kembali ke lingkungan. Setiap saat kita bernapas menggunakan paru-paru. Kita menghirup udara berupa oksigen ( $O_2$ ) yang masuk melalui hidung, diteruskan ke paru-paru. Kemudian, dikeluarkan kembali dalam bentuk karbon dioksida ( $CO_2$ ).

Alat pernapasan setiap makhluk hidup berbeda-beda. Hewan, seperti kuda, sapi, kerbau, kucing, dan gajah, bernapas dengan paru-paru. Hewan yang hidup di air, seperti ikan, bernapas dengan insang. Tumbuhan juga membutuhkan udara. Udara masuk ke dalam tumbuhan melalui bagian-bagian tertentu yang ada pada daun, batang, atau akar.

#### **2.1.16.1.4 Makhluk Hidup Mengalami Pertumbuhan**

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran tubuh menjadi besar, baik berat maupun tingginya. Tumbuhan juga mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tumbuhan dimulai dari biji, tumbuh menjadi kecambah hingga tumbuh, kemudian tumbuhan dewasa seperti pada gambar di bawah.



**Gambar 2.4. Pertumbuhan Kecambah**

*Sumber gambar: lindauad.blogspot.com*

#### **2.1.16.1.5 Makhluk Hidup Berkembang Biak**

Ciri makhluk hidup lainnya adalah berkembang biak. Artinya, makhluk hidup dapat menghasilkan keturunan. Tujuan makhluk hidup berkembangbiak adalah memperbanyak keturunan agar jenisnya tidak habis atau punah. Manusia berkembang biak dengan cara melahirkan anak. Kucing juga berkembang biak dengan cara melahirkan anak. Setelah melahirkan, kucing menyusui anaknya. Ayam berkembang biak dengan cara bertelur. Induk ayam yang sedang bertelur akan mengerami telurnya selama 21 hari. Telur yang dierami akan menetas menjadi anak ayam.



**Gambar 2.5. Kucing melahirkan anak**

*Sumber gambar internet [lindauad.blogspot.com](http://lindauad.blogspot.com)*



**Gambar 2.6. Telur menetas**

*Sumber gambar: internet lindauad.blogspot.com*

Tumbuhan pun dapat berkembang biak. Padi, jagung, mangga, semangka, dan durian berkembang biak dengan biji. Biji ditanam, setelah beberapa hari akan tumbuh tunas akar, batang, dan daun. Setelah beberapa lama, biji akan tumbuh menjadi individu baru. Tumbuhan juga dapat berkembang biak menggunakan bagian tubuh induknya, seperti bagian akar, batang, atau daun. Contohnya pohon pisang yang berkembang biak dengan tunas. Singkong yang berkembang biak dengan batangnya dan wortel yang berkembang biak dengan akarnya.

## **2.1.16.2 Kebutuhan Makhluk Hidup**

### **2.1.16.2.1. Makanan**

Makhluk hidup memerlukan makanan sebagai sumber energi bagi makhluk hidup. Tanpa makanan, makhluk hidup akan mati. Melalui makanan, makhluk hidup menghasilkan energi panas sehingga tubuhnya menjadi hangat.



**Gambar 2.7. makan merupakan energi bagi tubuh**

*Sumber gambar: lindauad.blogspot.com*

#### **2.1.16.2.2 Air**

Makhluk hidup juga mem-butuhkan air. Air berfungsi agar tubuh tidak mengalami kekeringan (dehidrasi). Jika kamu haus, kamu akan mengambil minum, bukan? Begitu juga dengan hewan dan tumbuhan yang sama-sama membutuhkan air.

#### **2.1.16.2.3. Udara**

Makhluk hidup membutuhkan udara untuk bernapas. Tanpa udara, makhluk hidup akan mati. Udara yang dibutuhkan makhluk hidup adalah udara yang bersih.



## **Gambar 2.8.Makhluk hidup memerlukan udara**

*Sumber gambar: lindauad.blogspot.com*

### **2.1.16.2.4 Cahaya Matahari**

Makhluk hidup membutuhkan cahaya matahari. Cahaya matahari dibutuhkan hewan dan manusia untuk menghangatkan tubuhnya, menerangi lingkungan, dan untuk mengeringkan berbagai benda. Tumbuhan memerlukan cahaya matahari untuk melakukan proses fotosintesis.

### **2.1.17 Pengertian PTK**

#### **2.1.17.1 Pengertian PTK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Suharsimi Arikunto (2017:1) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Niken Septantingtyas (2020:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas, secara bersama tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

### 2.1.17.1.2 Tujuan PTK

Tujuan guru melaksanakan PTK adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang ditemukan dan diyakini karena metode baru itu telah teruji ternyata efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan.

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Niken Septantinietyas (2020:6-7)

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dipahami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru.
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus meningat masyarakat berkembang secara cepat.
- 3) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini mulai dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran
- 4) Sebagai alat *training in service*, yang melengkapi guru dengan *skill* dan model baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi dirinya.
- 5) Sebagai alat untuk inovatif terhadap pembelajaran.
- 6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jensi keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 7) Meningkatkan sifat professional pendidik dan tenaga kependidikan.
- 8) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan akademik.
- 9) Peningkatan efesiensi pengelolaan pendidikan, peningktan dan perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan efesiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

### 2.1.17.1.3 Manfaat PTK

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan Kemudian Niken Septantingtyas (2020:8-9) menuliskan manfaat dari PTK yaitu:

#### **2.1.17.1.3.1 Manfaat bagi siswa dan pelajaran**

Dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep dan lain-lain) akan dengan cepat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut.

#### **2.1.17.1.3.2 Manfaat bagi guru**

- a. Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
- b. Dengan melakukan PTK, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- c. Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
- d. Guru akan merasa lebih percaya diri. Guru yang selalu merefleksi diri, melakukan evaluasi diri dan akan selalu menemukan kekuatan, kelemahan dan tantangan pembelajaran dan pendidikan masa depan dan mengembangkan alternative masalah/kelemahan yang ada pada dirinya

#### **2.1.17.1.3.3 Manfaat untuk sekolah**

Sekolah yang para gurunya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara profesional, maka sekolah tersebut akan berkembang pesat. Jika sekolah yang para gurunya memiliki keterampilan dalam melaksanakan PTK tentu saja sekolah tersebut akan memperoleh manfaat besar, karena meningkatkan kualitas pembelajaran mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

#### **2.1.17.1.4 Kelebihan dan Kelemahan PTK**

#### **2.1.17.1.4.1 Kelebihan PTK**

Wina Sanjaya (2012:37) menyatakan bahwa “PTK memiliki kelebihan di antaranya: *pertama*, PTK Tidak dilaksanakan oleh seorang guru saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan kelas sekaligus sebagai peneliti. *Kedua*, kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif. *Ketiga*, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. *Keempat*, PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru”.

#### **2.1.17.1.4.2 Keterbatasan PTK**

Wina Sanjaya (2012:38) menyatakan bahwa “PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki keterbatasan. *Pertama*, keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. *Kedua*, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. *Ketiga*, PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah”.

#### **2.1.17.1.4.3 Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Piet A. Sahertian, 2013:16) adalah sebagai berikut:

A = 81 - 100%.....Baik Sekali

B = 61 - 80%.....Baik

C = 41 - 60%.....Cukup

D = 21 - 40%.....Kurang

E = 0 - 20%.....Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa menurut Jihad dan Haris (2013:131) adalah sebagai berikut:

1. Nilai = 10 - 29                      Sangat Kurang

2. Nilai = 30 - 49                      Kurang

3. Nilai = 50 - 69                      Cukup

4. Nilai = 70 - 89                      Baik

5. Nilai = 90 - 100                      Sangat Baik

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penilaian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses penelitian. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik.

### **2.1.18 Teori Ketuntasan Belajar**

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2014:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan

tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85$  % siswa yang telah tuntas belajarnya”.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang merupakan hasil proses belajar mengajar yang mereka alami. Dengan pemahaman tentang mata pelajaran Tematik Tema I Subtema I maka siswa diharapkan mampu mengetahui manfaat dalam mempelajari mata pelajaran Tematik Tema I Subtema I, agar mereka dapat mengamati, melakukan percobaan untuk menguji, menguraikan, menerangkan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Salah satu yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model *Course Review Horay*. Adapun penggunaan model *Course Review Horay* bertujuan untuk mengefektifkan proses penyampaian pesan sehingga pesan/materi pelajaran dapat diterima siswa dengan mudah dan dapat dimengerti dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Model *Course Review Horay* adalah model yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran Tematik Tema I Subtema I, khususnya pada pokok bahasan Ciri-ciri dan Kebutuhan Mahkluk Hidup dengan menggunakan model *Course Review Horay*, guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Ciri-ciri dan Kebutuhan Mahkluk Hidup.

## 2.3 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui bukti-bukti. Tindakan dilakukan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian untuk menjawab permasalahan dari penelitian yang dilakukan dapat diajukan hipotesis sebagai berikut “hasil belajar siswa meningkat dengan penggunaan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran Tematik Tema I Subtema I pokok bahasan Ciri-ciri dan Kebutuhan Mahkluk Hidup di kelas III SD Swasta Masehi 4 Kabanjahe”.

## 2.4 Definisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dibuat definisi operasional yaitu:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam belajar yang dapat ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, yang diperoleh melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay*.
2. Mengajar adalah suatu cara menyampaikan pengetahuan yang terencana oleh pengajar kepada peserta didik dengan menggunakan *Course Review Horay*.
3. Pembelajaran adalah suatu interaksi antar pendidik dengan peserta didik yang telah dirancang untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan menggunakan *Course Review Horay*.
4. Model pembelajaran merupakan hal yang terpenting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, karena model pembelajaran suatu penunjang pembelajaran yang baik dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran.
5. Model *Course review horay* adalah suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya.
6. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dari usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang diperoleh dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Course review horay*.
7. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.
8. Tujuan PTK merupakan penelitian untuk memperbaiki kinerja para guru agar hasil belajar meningkat dan meningkatkan sikap profesional tenaga pendidik.

9. Seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya jika siswa tersebut telah mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70.
10. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajar.
11. Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

